

ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PELAJARAN IPAS KELAS IV SDN 02 NAMBANGAN KIDUL

Adin Indah Kusumawati¹, Suyanti², Eka Nofri Ari Yanto³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Madiun

e-mail: ¹⁾adinindah61@gmail.com, ²⁾yantiee.nathan@gmail.com, ³⁾ekanoфри@unipma.ac.id

Abstract

The aim of carrying out this research is to describe the results of the analysis of differentiated learning in the Independent Curriculum in science and science subjects at SDN 02 Nambangan Kidul. This research uses qualitative research by collecting various data sources and field observations. Data was collected through interviews, observation and documentation. The subjects of this research consisted of a class IV teacher and one class IV student. Test the validity of the data using triangulation of sources and techniques. Then the data was analyzed using the Miles & Huberman technique with three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results obtained were that the teacher made a learning plan by mapping learning needs through a diagnostic assessment, then continued with creating teaching modules based on the results of the mapping. From the results of this assessment, it is known that class IV students consist of three learning styles, namely visual, auditory and kinesthetic. In its application, teachers differentiate content, process and product. Supporting factors come from a pleasant learning atmosphere, enthusiastic students, students feeling safe and comfortable and adequate facilities. Meanwhile, the main inhibiting factor in this learning is that it takes a long time. The solution that teachers take is to always improve their abilities and reflect every week.

Article History

Submitted: 1 June 2024

Accepted: 7 June 2024

Published: 8 June 2024

Key Words

Differentiated learning, IPAS, Independent Curriculum.

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai hasil analisis pembelajarn berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di SDN 02 Nambangan Kidul. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengumpulkan berbagai sumber data dan observasi lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari guru kelas IV dan satu siswa kelas IV. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik Miles & Huberman dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh yaitu guru membuat perencanaan pembelajaran dengan melakukan pemetaan kebutuhan belajar melalui assemen diagnostik kemudian dilanjutkan dengan pembuatan modul ajar berdasarkan hasil pemetaan tersebut. Dari hasil assemen tersebut diketahui bahwa siswa kelas IV terdiri dari tiga gaya belajar yaitu visual, audiotori dan kinestetik. Dalam penerapannya guru melakukan diferensiasi konten, proses dan produk. Faktor pendukung berasal dari suasana belajar yang menyenangkan, siswa yang antusias, siswa merasa aman dan nyaman dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat utama dalam pembelajaran ini yaitu membutuhkan waktu yang lama. Solusi yang dilakukan guru yaitu selalu meningkatkan kemampuan dan refleksi setiap minggunya.

Sejarah Artikel

Submitted: 1 June 2024

Accepted: 7 June 2024

Published: 8 June 2024

Kata Kunci

Pembelajaran berdiferensiasi, IPAS, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi elemen kunci dalam Pembangunan sosial, ekonomi dan politik suatu bangsa. Indonesia sebagai negara berkembang yang besar dengan populasi yang beragam telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan system Pendidikan demi mencapai tujuan Pembangunan berkelanjutan. Salah satu perubahan signifikan dalam Sejarah Pendidikan Indonesia adalah pengenalan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menjadi perhatian utama dalam konteks pendidikan Indonesia karena diperkenalkan sebagai upaya reformasi besar-besaran dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang lebih fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa, serta memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan Pendidikan dan melaksanakan pembelajaran berkualitas. Kurikulum Merdeka mencoba untuk mengatasi beberapa tantangan dalam pendidikan Indonesia. Struktur Kurikulum Merdeka untuk satuan pendidikan Sekolah Dasar terjadi beberapa perubahan mata pelajaran. Dalam struktur kurikulum ada beberapa pembelajaran wajib diantaranya pembelajaran IPAS. Menurut (Dyaning Wijayanti & Ekantini, 2023) pembelajaran IPAS merupakan gabungan antara pembelajaran IPA dengan pembelajaran IPS akibat adanya kebijakan baru pada Kurikulum Merdeka. IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, relevan dan menekankan pengalaman pembelajaran yang autentik. Melalui Kurikulum Merdeka, penggunaan pembelajaran IPAS dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang lebih inklusif, fleksibel dan berfokus pada pengembangan karakter, pemahaman konsep dan keterampilan praktis. Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul masih mengalami beberapa kendala, salah satunya kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka dan kesulitan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV yang dinilai mampu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang dibahas dalam program guru penggerak pada modul 2.1. Ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu dari konten, proses dan produk. 1) Diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh peserta didik, berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran. 2) Diferensiasi proses merupakan cara peserta didik mengolah ide dan informasi, yaitu mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya 3) Diferensiasi produk yaitu peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari (Aprima & Sari, 2022). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka, sambil tetap memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini juga mendukung penekanan Kurikulum Merdeka pada pengembangan karakter, karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka melalui beragam pengalaman pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kemampuan dan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap individu siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Secara umum tujuan berdiferensiasi adalah untuk mengkoordinasikan pembelajaran yang menekankan pada aspek minat belajar siswa,

kesiapan dalam pembelajaran dan preferensi belajar (Hirza et al., 2022). Menurut (Mills et al., 2014) diferensiasi memerlukan penyediaan ruang kelas yang menantang, aman dan suportif bagi seluruh siswa dimana terdapat fokus pada pengetahuan disipliner dan guru menggunakan berbagai metode, termasuk seluruh kelas, pengaturan kelompok kecil dan individu, guru menggunakan waktu, ruang, materi dan strategi pengajaran dengan cara yang fleksibel untuk memenuhi keberagaman kebutuhan pelajar. Sedangkan menurut (Wahyuningsari et al., 2022) diferensiasi diartikan suatu proses belajar mengajar dimana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa aggal selama proses pembelajaran.

Adapun sintaks dalam pembelajaran berdiferensiasi yang terdapat pada (Hirza et al., 2022) adalah sebagai berikut: 1) Guru menggunakan assesmen di awal pembelajaran (assesmen diagnostik) seperti masukan, kesiapan, minat dan bakat siswa, 2) Guru menggunakan hasil assesmen tersebut untuk mendiferensiasikan lingkungan belajar, pembelajaran dan evaluasi, 3) Guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, 4) Guru menerapkan diferensiasi konten, proses dan produk, 5) Guru melakukan evaluasi dan refleksi setelah pembelajaran. Sedangkan elemen penting dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu *content*, *process* dan *product*. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi ini penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran berdiferensiasi sangat berpihak pada siswa dan memperhatikan kodrat yang ada pada diri peserta didik.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang dimaksud disusun oleh (Widyawati & Rachmadyanti, 2023) dengan judul Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berhasil melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik. Guru melakukan persiapan awal dengan melakukan tes diagnostik kemudian Menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Baik guru maupun siswa merasakan dampak positif dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru merasa bahwa kebutuhan belajar siswa terpenuhi yang tercermin dan respon positif siswa terhadap pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menganggap bahwa permasalahan tersebut perlu diteliti, dengan judul “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 02 Nambangan Kidul.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, penelitian dengan metode kualitatif bertujuan untuk mengetahui peristiwa yang dirasakan oleh subjek penelitian, karena penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang dipakai untuk meneliti objek yang alamiah (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Nambangan Kidul yang beralamatkan di Jalan Urip Sumoharjo Gang.III Nomor 07 Kelurahan Nambangan Kidul, Kecamatan Manguharjo, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Hasil dalam penelitian ini didapatkan dari dua sumber data yaitu sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi, jurnal, penelitian terdahulu dan buku.

Data dalam penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari guru kelas IV dan siswa terkait dengan fokus penelitian. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan dari modul ajar dan dokumen pendukung lainnya. Untuk mengetahui keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu melakukan pengecekan dan penggabungan informasi yang didapatkan dari wawancara dengan informan. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman dalam (Hasanah & Surakarta, 2024) melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukn dengan memilah, memusatkan dan menyederhanakan sekumpulan data yang telah diperoleh di SDN 02 Nambangan Kidul untuk disesuaikan dengan fokus penelitian. Kemudian berdasarkan hasil reduksi tersebut data disajikan dalam bentuk uraian dengan alur yang jelas terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi IPAS di SDN 02 Nambangan Kidul. Sedangkan triangulasi teknik yaitu melakukan pengecekan dan penggabungan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian di uraikan dann berdasarkan uraian yang telah disajikan ditariklah sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 02 Nambangan Kidul beralamat di Jalan Urip Sumoharjo Gang.III Nomor 07 Kelurahan Nambangan Kidul, Kecamatan Manguharjo, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Situasi yang terjadi adalah dari semua peserta didik di kelas IV, mereka memiliki karakteristik yang berbeda, kemampuan awal yang berbeda, minat belajar dan gaya belajar yang berbeda-beda pula. Untuk dapat mengakomodir pembelajaran, guru mengimplementasikan pendekatan berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap individu peserta didik.

Berdasarkan data lapangan maka penelitian ini menghasilkan temuan yaitu penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran IPAS materi Kegiatan Jual Beli di kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul. Paparan dibagi berdasarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi di SD Negeri 02 Nambangan Kidul diketahui bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru telah membuat perencanaan. Perencanaan pembelajaran diawali dengan melakukan identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal pertama yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dalam upaya penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah membuat assesmen diagnostik yang dibagikan kepada peserta didik. Assemen diagnostik tersebut digunakan untuk mengukur kesiapan, minat dan mengetahui kebutuhan belajar siswa serta hasil dari pengisian assemen tersebut digunakan untuk pemetaan siswa sebelum pembelajaran. Guru mengumpulkan informasi tentang kebutuhan, kemampuan, karakteristik dan profil siswa melalui assesmen/angket dan wawancara secara tidak langsung dengan mengajukan pertanyaan di depan kelas kepada peserta didik. Assesmen diagnostik pada dasarnya akan membantu guru dalam memetakan kebutuhan belajar peserta didik dan mengevaluasi penguasaan peserta didik terkait pencapaian kurikulum. Pemetaan kebutuhan belajar yang dilakukan guru di kelas IV yaitu berdasarkan gaya belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Hasanah & Surakarta, 2024) bahwa gaya belajar ialah pendekatan yang paling disenangi oleh peserta didik dalam memahami pembelajaran. Dari pemetaan tersebut dapat diketahui bahwa siswa

kelas IV SD Negeri 02 Nambangan Kidul terdiri dari gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Hasil dari assesmen tersebut dapat memberikan informasi berharga bagi guru dan peserta didik dalam merumuskan tujuan serta langkah-langkah pembelajaran.

Kemudian hasil dari assesmen tersebut dijadikan acuan dalam penyusunan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Modul ajar tersebut dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, dimana di dalam modul ajar berdiferensiasi terdapat tiga strategi pembelajaran yakni diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Di dalam implementasi Kurikulum Merdeka modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang perlu diperhatikan oleh setiap guru, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Angraini et al., 2021) bahwa guru sebagai pendidik yang *professional* dituntut mampu memiliki kemampuan dan penguasaan yang baik dalam penyusunan perangkat ajar untuk mengajar di kelas. Perangkat pembelajaran merupakan hal dasar bagi guru untuk mengajar di kelas yang dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus tolak ukur dalam pelaksanaan pembelajaran.

Setelah penyusunan modul ajar yang digunakan guru sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka guru menyiapkan sebuah media dan metode pembelajaran. Seperti pada materi Kegiatan Jual Beli di kelas IV guru mempersiapkan pembelajaran sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Tujuan dibautnya media pembelajaran tentunya untuk menunjang kegiatan yang dilakukan agar lebih maksimal. Modul ajar yang dibuat oleh guru juga merencanakan metode yaitu strategi dan prosedur yang akan dilakukan ketika mengajar peserta didik sesuai dengan materi yang akan diberikan. Dalam penyajian materi, guru bukan hanya menyesuaikan materi atau memberikan pilihan, tetapi melibatkan transformasi fundamental dalam bagaimana pembelajaran diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan analitis berdasarkan pengalaman yang dialami oleh peserta didik. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsive, di mana perbedaan individu menjadi kekuatan yang mengarahkan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guru juga mengacu pada Platform Merdeka Mengajar yang dibangun untuk menunjang implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi dan inspirasi selama proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi

Dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi guru menggunakan modul ajar yang disusun sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Guru mulai memberikan materi pelajaran dengan pedoman modul ajar yang telah dibuat dengan media sebagai penunjang dalam pembelajaran. Hal ini di dukung dengan penelitian (Nurchayono & Putra, 2022) bahwasanya pada kurikulum sekolah penggerak ini terdapat perubahan penamaan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi Modul Ajar. Modul ajar merupakan sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik dimana modul ajar ini dibuat sebagai implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran. Dalam menyusun modul ajar harus mempertimbangkan kedalaman materi, kompetensi dan kebutuhan peserta didik, minat peserta didik serta fasilitas dan media yang dibutuhkan. Guru tidak hanya menggunakan satu cara saja. Akan tetapi guru dapat menggunakan berbagai strategi agar dapat memenuhi kebutuhan dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Dari hasil observasi yang dilakukan di SDN 02 Nambangan Kidul pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata

pelajaran IPAS materi kegiatan jual beli kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi, metode dan media yang beragam. Materi pelajaran divariasikan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Terdapat tiga strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk (Wahyuningsari et al., 2022)

Strategi pertama yang dilakukan guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran IPAS yaitu diferensiasi konten. Diferensiasi konten berhubungan dengan apa yang akan siswa ketahui, pahami dan yang akan dipelajari. Dalam hal ini guru akan memodifikasi bagaimana setiap siswa akan mempelajari suatu materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru kelas IV melakukan diferensiasi konten materi kegiatan jual beli dengan menyediakan berbagai media pembelajaran untuk siswa dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Media tersebut diantaranya video pembelajaran mengenai kegiatan ekonomi, *powerpoint*, *wordwall*, LKPD dan alat bahan untuk praktek kegiatan jual beli. Media yang beragam dapat membantu siswa dan guru dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah. Pendapat ini sejalan dengan (Pratiwi & Sukartono, 2023) bahwa dengan menggunakan media dapat menjadikan siswa lebih fokus terhadap materi sehingga akan lebih mudah memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Hasil observasi tersebut didukung dengan wawancara kepada salah satu siswa kelas IV yang menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan media yang beragam.

Strategi kedua dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu proses. Diferensiasi proses merupakan cara siswa mendapatkan informasi atau bagaimana siswa belajar, dalam arti lain adalah aktivitas siswa dalam mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan berdasarkan konten yang akan dipelajari. Guru kelas IV melakukan diferensiasi proses dengan *icebreaking* pada saat pembelajaran, memberikan pertanyaan pematik untuk merangsang motivasi belajar siswa dan memvariasikan kegiatan yang dilakukan oleh siswa berdasarkan gaya belajarnya. Peserta didik dapat bereksplorasi dan menganalisis selama proses pembelajaran. Guru membagi kelompok sesuai dengan gaya belajar, seperti siswa yang memiliki gaya belajar visual melakukan pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar dan video pembelajaran kemudian kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditori melakukan pembelajaran dengan mendengarkan audio. Sedangkan kelompok kinestetik melakukan pembelajaran dengan mempraktikkan langsung. Pelaksanaan diferensiasi ini menitikberatkan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan memberikan kesempatan belajar sesuai kemampuan dan karakteritiknya. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak hanya ada satu cara untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.





Gambar 2. Cara Guru Menyediakan Metode Belajar yang Beragam

Strategi yang ketiga yaitu produk. Diferensiasi produk merupakan bukti apa yang sudah mereka pelajari dan pahami. Siswa akan mendemonstrasikan mengenai apa yang sudah mereka pahami. Produk akan merubah siswa dari “*consumers of knowledge to producer with knowledge*” (Kamal, 2021). Produk dalam pembelajaran dilakukan agar siswa mampu memahami apa yang mereka pelajari secara luas baik secara individu maupun kelompok. Meskipun siswa membuat produk berdasarkan karakteristiknya akan tetapi guru perlu menentukan indikator yang harus dicapai dari produk yang dibuat. Adapun indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran IPAS ini yaitu pemahaman peserta didik terkait syarat, tempat, dan proses terjadinya jual beli. Maka dalam produk yang dibuat akan mencakup komponen tersebut. Pada tahap ini terlihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan siswa diberi kebebasan dalam menentukan produk yang akan dibuatnya berdasarkan gaya belajar. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan didampingi oleh guru sementara peserta didik kelompok lain memberikan apresiasi berupa tanggapan atas presentasi temannya. Tantangan dan kreativitas dalam mengekspresikan pembelajaran inilah yang akan dicapai dalam diferensiasi produk.

Melalui pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru menunjukkan bagaimana cara mengolah pembelajaran di kelas sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan peserta didik. Guru juga mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif serta terciptanya pembelajaran yang lebih efektif. Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru melaksanakan dengan baik hal ini terlihat dari upaya-upaya dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan di kelas. Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi melibatkan perencanaan proaktif dan pengaturan strategis oleh guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam. Guru menjalankan pembelajaran dengan mengakomodasi perbedaan individual, memberikan pilihan, memanfaatkan sumber daya yang relevan dan memberikan umpan balik. Guru juga menggunakan strategi dan prosedur pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran ini memberikan penekanan pada pengembangan kualitas belajar yang lebih mendalam dan relevan bagi setiap peserta didik.

3. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi

Evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu proses yang penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran dilakukan dengan cara mengukur ketercapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran melalui assesmen atau evaluasi berkelanjutan setelah pembelajaran. Selain itu, guru juga melibatkan siswa dalam proses evaluasi, memberikan umpan balik regular dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh hasil penelitian mengenai evaluasi dan ketercapaian dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pertama, guru memberikan assesmen formatif maupun assesmen sumatif berupa soal-soal yang harus dikerjakan. Pengerjaan assesmen berbasis teknologi yaitu menggunakan *chromebook*. Pihak sekolah menyediakan fasilitas penunjang seperti wifi di setiap kelas, sehingga ketika peserta didik mengakses assesmen menggunakan *chromebook*, akses internet sangat memadai.



Gambar 3. Pengerjaan assesmen menggunakan *chromebook*

Selain itu, guru juga melakukan refleksi tambahan terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga melakukan penilaian berkelanjutan, dengan tujuan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan pemahaman melalui berbagai bentuk ekspresi kreatif yang pada akhirnya mendorong pembelajaran yang lebih beragam dan bermakna. Sesuai dengan penelitian (Sarie, 2022) guru melakukan refleksi dan evaluasi terkait dengan pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi dan refleksi ini dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SDN 02 Namabangan Kidul tentunya terdapat hambatan dan tantangan. Hambatan tersebut diantaranya yakni yang pertama kurangnya waktu. Pembelajaran berdiferensiasi ini membutuhkan waktu yang banyak dalam menyusun perangkat pembelajaran dikarenakan harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Sesuai dengan penelitian (Widyawati & Rachmadyanti, 2023) bahwa pembelajaran membutuhkan waktu lebih dikarenakan guru harus memetakan kebutuhan belajar melalui tes diagnostik dan melakukan observasi terlebih dahulu. Faktor kedua berasal dari sumber daya. Maksud pembelajaran ini merupakan hal baru bagi bapak ibu guru di SDN 02 Nambangan Kidul sehingga dalam pelaksanaannya guru juga masih membutuhkan masukan dari teman sejawat dan

optimalisasi metode serta media pembelajaran dari Kemendikbud. Selain itu, kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas. Sesuai dengan penelitian (Agustiana et al., 2023) bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran berdiferensiasi berasal dari waktu, terbatasnya sumber daya, tenaga, ruang kelas dan kurangnya dukungan dari orang tua. Sehingga dapat diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini membutuhkan waktu yang banyak dalam merancang dan menerapkan pembelajarannya menggunakan metode dan strategi yang bervariasi agar semua kebutuhan belajar peserta didik di kelasnya dapat terpenuhi. Faktor penghambat selanjutnya yaitu ketidaksesuaian peserta didik dalam pengisian asesmen diagnostik. Banyak siswa yang mengisi asesmen diagnostik tidak jujur dengan melihat asesmen temannya, sehingga asesmen tersebut tidak sesuai dengan diri mereka masing-masing. Tantangan bagi guru adalah karena pendekatan diferensiasi untuk siswa termasuk hal yang baru maka guru harus beradaptasi dengan mengupgrade kompetensi dan keterampilan agar menciptakan pembelajaran berjalan yang kreatif dan inovatif.

Melalui evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru mendapatkan sebuah gambaran hasil dan ketercapaian siswa selama pembelajaran. Guru juga mengetahui kemampuan siswa, apa saja kekurangan dan kelebihan siswa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi sehingga guru bisa mengevaluasi tahapan perencanaan dan pelaksanaan dalam kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pembahasan tentang evaluasi dan ketercapaian dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sudah mempersiapkan setiap strategi dan prosedur pembelajaran berdiferensiasi dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil capaian belajar yang meningkat dimana guru sudah memperbaiki dan menyelesaikan hambatan maupun tantangan yang dihadapi selama pembelajaran berdiferensiasi. Guru senantiasa mengevaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan. Hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan diharapkan bisa menghasilkan peserta didik yang kompeten agar kemampuan yang dimiliki bisa merata, agar peserta didik mampu dan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan belajar dan mengembangkan potensinya secara optimal. Sehingga, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan belajar setiap individu peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda. Ini karena fokus pembelajaran berdiferensiasi terletak pada keragaman peserta didik, baik dalam hal cara belajar, preferensi belajar, minat belajar dan kelemahan serta kekuatan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan oleh guru. Pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk terus belajar tentang keberagaman peserta didik. Juga tentang strategi pembelajaran yang sesuai melalui upaya penelusuran guna memberikan pengajaran yang profesional kepada peserta didik. Selain itu, guru didorong untuk menggunakan berbagai alat bantu dan sumber daya yang relevan dalam rangka membantu peserta didik memahami dan menguasai materi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran IPAS materi Kegiatan Jual Beli di kelas IV dilakukan guru dengan pembagian asesmen diagnostik yang harus diisi oleh siswa sebelum pembelajaran. Asesmen tersebut digunakan untuk pemetaan kebutuhan belajar siswa sesuai dengan gaya belajar mereka. Dari hasil analisis, diketahui bahwa peserta didik di

kelas IV terdiri dari tiga gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik. Kemudian dari hasil pemetaan tersebut guru membuat rancangan pembelajaran yang dituangkan dalam modul ajar. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan media dan metode yang beragam guna memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten dilakukan dengan menyajikan materi melalui media pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Diferensiasi proses dilakukan berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru dengan memvariasikan gaya belajar setiap individu peserta didik dengan isi dan tujuan pembelajaran tetap sama. Selanjutnya diferensiasi produk berkaitan dengan hasil dari proses pembelajaran. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menciptakan produk berdasarkan proses yang mereka lakukan. Oleh karena itu, setiap kelompok menghasilkan produk yang berbeda.

Pembelajaran berdiferensiasi ini dinilai dapat membantu siswa belajar dan memotivasi dengan membina hubungan baik dengan guru, melatih mereka mengenali perbedaan dan membantu guru menjadikan pembelajaran yang kreatif. Dari penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran ini didukung oleh antusiasme siswa, suasana kelas yang nyaman dan sarana dan prasarana yang memadai. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran ini juga membawa kendala seperti membutuhkan waktu yang banyak untuk mengelola kelas, terbatasnya sumber daya dan keterampilan guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru selalu berusaha mengasah kemampuannya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi agar pembelajaran lebih kreatif dan efektif. Selain itu, guru dan kepala sekolah melakukan refleksi pembelajaran setiap minggu sekali.

REFERENSI

- Agustiana, D. M., Malik, M., & Rumiati, S. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522–533. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869>
- Angraini, L. M., Wahyuni, P., Astri Wahyuni, Dahlia, A., Abdurrahman, A., & Alzaber, A. (2021). Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi Guru-Guru di Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 62–73. <https://doi.org/10.25299/ceej.v2i2.6665>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Dyaning Wijayanti, I., & Ekantini, A. (n.d.). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Hasanah, O. N., & Surakarta, U. M. (2024). *DI SEKOLAH DASAR ELSE (Elementary School Education*. 8(1), 204–213.
- Hirza, B., Septra Nery, R., Elfira Yuliani, R., Supriadi, A., Desvitasari, T., Khairani, N., Matematika, P., Muhammadiyah Palembang, U., Negeri, S., & Negeri Sumatera Selatan, S. (n.d.). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar*. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa>
- Kamal, S. (2021). Meta 10. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 1(September 2021), 89–100.
- Mills, M., Monk, S., Keddie, A., Renshaw, P., Christie, P., Geelan, D., & Gowlett, C. (2014). Differentiated learning: from policy to classroom. *Oxford Review of Education*, 40(3), 331–348. <https://doi.org/10.1080/03054985.2014.911725>

- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384.
- Pratiwi, E. S., & Sukartono, S. (2023). Implementasi Media Variatif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(2), 219–229. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd>
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Sugiyono. (2018). Buku Metode Penelitian. In *Metode Penelitian* (pp. 32–41).
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 11(2), 365–379. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775>